

HUBUNGAN ANTARA KEBUTUHAN AFILIASI DENGAN ALIENASI TERHADAP  
NARAPIDANA DI LEMBAGA PERMASYARAKATAN  
PEREMPUAN KLAS II A MARTAPURA

RELATIONSHIP BETWEEN NEED FOR AFFILIATION AND ALIENATION OF INMATES AT THE  
CLASSIFICATION IIA WOMEN'S PRISON MARTAPURA

Nur Amalia Selviani<sup>1</sup>, Rusdi Rusli<sup>2</sup>, dan Firdha Yuserina<sup>3</sup>

*Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat, Jl. Jendral A. Yani Km 36.00, Banjarbaru,  
70714, Indonesia  
[Nuramaliaselviani@gmail.com](mailto:Nuramaliaselviani@gmail.com)*

**ABSTRAK**

Penelitian ini memiliki bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kebutuhan afiliasi dengan alienasi terhadap narapidana di Lembaga permasyarakatan perempuan kelas IIA Martapura. Pada penelitian ini digunakan teknik pengambilan sampel berupa purposive sampling. Subjek pada penelitian ini berjumlah 64 narapidana di Lembaga permasyarakatan perempuan kelas IIA Martapura. Metode analisis data menggunakan korelasi *product moment* dari Karl Person. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala kebutuhan afiliasi dan skala alienasi. Hasil pada penelitian menunjukkan korelasi sebesar 0,474 ( $p < 0,05$ ) artinya ada hubungan signifikan yang sedang dan positif antara kebutuhan afiliasi dengan alienasi terhadap narapidana di Lembaga permasyarakatan perempuan kelas IIA Martapura. Nilai korelasi positif dalam penelitian ini menunjukkan semakin tinggi kebutuhan afiliasi maka akan semakin tinggi alienasi, sebaliknya jika semakin rendah kebutuhan afiliasi maka akan semakin rendah alienasi.

*Kata Kunci : Kebutuhan Afiliasi, Alienasi, Narapidana*

**ABSTRACT**

*This study aims at finding out the relationship between need for affiliation with alienation of inmates at the class IIA women's prison Martapura. This study uses a sampling technique in the form of purposive sampling. Subjects in this study amounted 64 female prisoners in classification IIA female prison in Martapura. Data were analysis using the product moment correlation from Karl Person. Data were collected using the work family conflict scale and work ethic scale. The results showed a correlation of 0,474 ( $p < 0,05$ ) means that there was a strong and positive significant relationship between need for affiliation and alienation of inmates at the class IIA women's prison Martapura. This value of positive correlation in this study showed that the need for affiliation the higher the alienation, and conversely if the lower the need for affiliation, the lower alienation.*

*Keywords: Need for Affiliation, Alienation, Prisoner*

Narapidana adalah individu yang telah terbukti melakukan tindak pidana dan kemudian oleh pengadilan dijatuhi hukuman atau pidana. Pengadilan mengirimkan narapidana tersebut ke rumah tahanan atau Lembaga Pemasyarakatan untuk menjalani hukuman sampai habis masa pidana (Siswati, Indah, Triana & Abdurrohman, 2009). Lembaga Pemasyarakatan merupakan suatu tempat yang tertutup dan jauh dari perhatian masyarakat dan keluarganya. Perubahan individu yang masuk lapas dan pasti terjadi adalah keharusan para napi untuk meninggalkan keluarga dan teman-temannya. Hal ini dapat menyebabkan reaksi-reaksi tersendiri dari para narapidana, salah satunya adalah menyebabkan munculnya kesepian karena perpisahan dengan individu-individu yang dicintai seperti anak, suami dan anggota keluarga lainnya (Cooke, Baldwin & Howison, 2008).

Kesepian yang dialami menimbulkan perasaan terasing pada narapidana. Individu-individu yang berada di dalam penjara sangat rentan sekaligus dengan suatu keadaan terasing, terpisah dari dunia luar maupun terasing dengan dirinya sendiri. Terasing yaitu suatu perasaan tidak menjadi bagian dari apapun dan suatu perasaan bahwa tidak satu individu pun yang peduli dengan apapun yang terjadi dengan diri kita (Henslin, 2007).

Meskipun narapidana jauh dari kehidupan yang dulu pernah dijalani paling tidak mereka berusaha membina hubungan sosial yang menyenangkan, rasa intim dan pengertian, siap untuk menghibur serta menyukai interaksi bersahabat dengan individu lain sehingga mereka memiliki keinginan untuk merasakan suatu perasaan terlibat dan ikut serta di dalam suatu kelompok sosial yang disebut kebutuhan berafiliasi. Kordik, Eskada Schulthesis (2012) menyatakan bahwa kebutuhan afiliasi dapat menentukan jumlah perasaan nyaman dari orang terdekat, perasaan tidak nyaman semakin mempengaruhi ketika berada dalam situasi pertemanan dalam kelompok dan situasi yang seharusnya bersahabat. Individu yang memiliki rasa afiliasi yang tinggi cenderung memiliki rasa ketergantungan kepada individu lain yang tinggi dan memilih atribut yang dapat diterima atau sesuai dengan kelompoknya karena dengan memiliki teman dan kelompok maka individu akan mendapatkan kenyamanan dan akan lebih efektif dalam mengerjakan tugasnya.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan pada tanggal 3-30 Juli 2018 di dapatkan jumlah narapidana perempuan kelas IIA Martapura berjumlah 383 orang narapidana. Diantaranya ada 127 narapidana yang dipercaya menjadi tamping dan 256 narapidana bukan tamping. Narapidana yang bukan tamping lebih banyak menghabiskan waktu di dalam kamar, jarang berbicara dengan sesama narapidana lain, mereka hanya keluar jika ada keluarga atau teman-

teman yang mengunjungi. Narapidana kerap tidak bisa melakukan apa yang mereka inginkan karena terlalu banyak aturan yang ada dilapas, Kamar yang digunakan untuk para narapidana dihuni 30 sampai 70 narapidana dalam satu kamar. Tidak jarang para narapidana berkonflik karena hal-hal kecil

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang hubungan antara Kebutuhan Berafiliasi dengan Alienasi pada Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II A Martapura.

## METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis yaitu korelasi. Pendekatan kuantitatif adalah penelitian untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian analisis datanya bersifat statistik, memiliki tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan yang berlandaskan pada filsafat positivisme (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini populasi berjumlah 256 orang. Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini sebesar 64 orang. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala yang meliputi skala kebutuhan afiliasi untuk mengukur kebutuhan afiliasi dan skala alienasi untuk mengukur alienasi. Berikut skala kebutuhan afiliasi dan alienasi dengan menggunakan skala *Likert*. Skala kebutuhan afiliasi disusun berdasarkan aspek kebutuhan afiliasi yang dikemukakan oleh Hill (Baron dan Byrne, 2004) terdiri dari *Need for positive stimulation*, *need for social support*, *need for attention* dan *need for social comparison*. Skala alienasi dibuat berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Seeman, (1959) yaitu *Powerlessness*, *Meaninglessness*, *Normlessness*, *Social isolation* dan *Self-estrangement*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengambilan data dilaksanakan pada tanggal 1 Desember 2018 di lembaga pemasyarakatan perempuan kelas IIA Martapura dengan menyebar skala penelitian kepada subjek penelitian sebanyak 64 narapidana. Proses pengambilan data dibantu oleh 2 orang rekan peneliti. Dimulai pada pukul 09.30 WITA di mushola lembaga pemasyarakatan perempuan kelas IIA Martapura, dilakukan dengan memberikan arahan terlebih dahulu mengenai instruksi pengerjaan dari angket tersebut secara langsung, setelah itu peneliti membagikan skala kepada subjek. Pada saat skoring penelitian ini dilakukan dengan cara menentukan nilai tertinggi pada masing-masing pernyataan *favorable*, yaitu nilai 4 untuk respon sangat setuju dan pada pernyataan *unfavorable* nilai 4 untuk respon jawaban

sangat tidak setuju. Berikut ini kategorisasi data penelitian variabelm kebutuhan afiliasi.

Berikut ini kategorisasi data penelitian variabelm kebutuhan afiliasi.

**Tabel 1. Distribusi Kategorisasi Data Variabel Kebutuhan Afiliasi**

Variabel	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
Kebutuhan Afiliasi	$X < 42$	Rendah	0	0,00%
	$42 \leq X < 63$	Sedang	12	18,75%
	$63 \leq X$	Tinggi	52	81,25%

Hasil kategori pada variabel kebutuhan afiliasi, dapat diketahui tidak terdapat narapidana (0%) memiliki kebutuhan afiliasi rendah, sedangkan 12 narapidana (18,75%) memiliki kebutuhan afiliasi sedang dan 52 narapidana (81,25%) memiliki kebutuhan afiliasi yang tinggi. Berikut kategorisasi data penelitian variabel alienasi

**Tabel 2. Kategorisasi Data Variabel Alienasi**

Variabel	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
Alienasi	$X < 58$	Rendah	0	0,00%
	$58 \leq X < 87$	Sedang	18	28,25%
	$87 \leq X$	Tinggi	46	71,75%

Hasil kategorisasi pada tabel 2 tersebut, dapat diketahui tidak terdapat narapidana (0%) memiliki alienasi rendah sedang, 18 narapidana (28,25%) memiliki alienasi yang sedang dan 46 narapidana (71,75%) memiliki alienasi yang tinggi.

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data Uji Linearitas**

Variabel	Uji Normalitas	Uji Linearitas
Kebutuhan afiliasi	Normal (p= 0,200)	Linear (p=0,000)
Alienasi	Normal (p= 0,094)	

Berdasarkan uji normalitas dapat dilihat nilai signifikansi untuk skor kebutuhan afiliasi adalah 0,200 dan nilai signifikansi untuk skor alienasi adalah 0,094. Berdasarkan nilai signifikan ini, maka signifikansi seluruh variabel lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa populasi data kebutuhan dan alienasi berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji linearitas diperoleh bahwa antara variabel kebutuhan afiliasi dengan alienasi menunjukkan ada hubungan linear dengan  $F = 19,155$  dan  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). Analisis tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel kebutuhan afiliasi dengan alienasi. Berikut hasil uji korelasi pada variabel kebutuhan afiliasi dan alienasi

**Tabel 4. Hasil Uji Korelasi Variabel Kebutuhan Afiliasi dan Alienasi**

Variabel	P	Taraf Signifikansi	r <sup>2</sup>
Kebutuhan Afiliasi	0,474	0,000	0,224
Alienasi			

Hasil analisis data menunjukkan bahwa hubungan kebutuhan afiliasi dengan alienasi memiliki korelasi  $r = 0,474$  dari taraf signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ). Nilai ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara kedua variabel. nilai  $r = 0,474$  yang diperoleh menunjukkan signifikansi hubungan korelasi antara kebutuhan afiliasi dengan alienasi terhadap narapidana di Lembaga Perasyarakatan Perempuan kelas IIA Martapura termasuk dalam kategori sedang. Hipotesis yang menyatakan bahwa adanya hubungan antarm kebutuhan afiliasi dengan alienasi terhadap narapidana di lembaga perasyarakatan perempuan kelas IIA dapat diterima.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kebutuhan afiliasi dengan alienasi terhadap narapidana di lembaga perasyarakatan perempuan kelas IIA Martapura. Berdasarkan uji korelasi penelitian, diperoleh nilai korelasi sebesar  $r = 0,474$  dengan  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ) maka diketahui bahwa ada antara kebutuhan afiliasi dengan Alienasi terhadap narapidana di lembaga perasyarakatan perempuan kelas IIA Martapura. Priyatno (2010) mengatakan bahwa hasil korelasi 0,474 yang diperoleh berada pada tingkatan yang sedang yaitu 0,40 – 0,59 dengan demikian hipotesis dalam penelitian dapat dikatakan ada hubungan kebutuhan afiliasi dengan alienasi.

Nilai r positif menunjukkan terdapat hubungan searah antara kebutuhan afiliasi dengan alienasi terhadap narapidana di lembaga perasyarakatan perempuan kelas IIA Martapura, artinya semakin tinggi kebutuhan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kebutuhan afiliasi dengan alienasi terhadap narapidana di lembaga perasyarakatan perempuan kelas IIA Martapura. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Mellor, Stokes, Firth, Hayashi, dan Cummins (2008) yang menyatakan bahwa individu yang mempunyai kebutuhan afiliasi yang lebih tinggi cenderung mempunyai tingkat keterasingan yang lebih tinggi. Kegagalan untuk memenuhi kebutuhan afiliasi dapat menyebabkan perasaan isolasi sosial, alienasi, dan kesepian

Penelitian lain yang menguatkan temuan ini dilakukan oleh Marin & deMaya (2011) yang berjudul "The Role of Affiliation, Attractiveness and Personal Connection in

*Consumer-Company Identification*” menyatakan bahwa individu yang memiliki kebutuhan afiliasi yang tinggi memiliki rasa yang tinggi dalam memelihara dan membangun hubungan fisik dan emosional yang dekat dengan orang lain, yang ditandai oleh keinginan yang kuat untuk menyukai dan disukai oleh orang lain, keinginan yang kuat untuk diakui dan disetujui orang lain

Berdasarkan kategorisasi diketahui bahwa secara umum kebutuhan afiliasi pada narapidana di lembaga permasyarakatan perempuan kelas IIA Martapura memiliki kebutuhan afiliasi yang tinggi ( $63 \leq X$ ) sebanyak 52 orang narapidana dengan presentase 81,25%. Hasil ini menunjukkan bahwa kebutuhan afiliasi yang dimiliki narapidana di lembaga permasyarakatan perempuan kelas IIA Martapura tergolong tinggi, yang dimana para narapidana berusaha menciptakan hubungan yang hangat dan akrab dengan sesama narapidana lain. Kategori tinggi dan sedang yang dialami narapidana mungkin disebabkan karena keinginan narapidana untuk mendapatkan stimulus positif, selalu ingin mendapat dukungan dari orang lain, memperoleh perhatian dan untuk perbandingan sosial diantara teman-teman. Hal tersebut sesuai dengan aspek kebutuhan afiliasi yang dikemukakan oleh Hill (dalam Putra & Marhaeni, 2015) bahwa kebutuhan afiliasi terdiri dari empat aspek yaitu kebutuhan akan stimulasi positif, kebutuhan akan dukungan sosial, kebutuhan akan perhatian dan kebutuhan akan perbandingan sosial. Narapidana yang memiliki kebutuhan afiliasi yang tinggi maka narapidana tersebut akan lebih suka bersama orang lain daripada sendirian, sering berinteraksi dengan orang lain, ingin disukai dan diterima oleh orang lain, menyenangkan hati orang lain, menunjukkan dan memelihara sikap setia terhadap teman, serta mencari persetujuan dan kesepakatan orang lain. Berdasarkan penelitian Kordik, Eskamdan Schulthesiss (2012) menyatakan bahwa kebutuhan afiliasi dapat menentukan jumlah perasaan nyaman dari orang terdekat, kontak yang harmonis, serta mengetahui ketidak sukaan yang dirasakan saat menolak untuk membentuk pertemanan. Penelitian tersebut mendukung hasil penelitian ini, dimana pada penelitian ini menyatakan bahwa kategori yang didapat dari nilai skor kebutuhan afiliasi yaitu 81,25% kategori tinggi.

Selanjutnya, kategori data Alienasi pada narapidana di lembaga permasyarakatan perempuan kelas IIA Martapura tergolong terdapat 46 orang narapidana (71,875%) memiliki perasaan alienasi tinggi. Perasaan alienasi yang dirasakan narapidana mungkin disebabkan oleh ketidak berdayaan yang dirasakan narapidana, tidak berarti yang dirasakan narapidana, tidak ada norma yang dirasakan dan terisolasi secara sosial yang alami narapidana. Hal tersebut sesuai dengan aspek

alienasi yang dikemukakan Seaman (1959) bahwa alienasi terdiri dari empat aspek yaitu ketidak berdayaan, tidak berarti, tidak ada norma, terisolasi secara sosial.

Berdasarkan hasil rekapitulasi aitem-aitem berdasarkan empat aspek kebutuhan afiliasi Hill (dalam Putra & Marhaeni, 2015) bahwa kebutuhan afiliasi terdiri dari empat aspek yaitu kebutuhan akan stimulasi positif, kebutuhan akan dukungan sosial, kebutuhan akan perhatian dan kebutuhan akan perbandingan sosial. Aspek dengan indikator yang menonjol pada subjek ialah kebutuhan akan dukungan sosial, kemudian pada aspek alienasi yang dikemukakan Seaman (1959) bahwa alienasi terdiri dari empat aspek yaitu ketidak berdayaan, tidak berarti, tidak ada norma, terisolasi secara sosial aspek yang menonjol pada subjek ialah isolasi sosial. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan Rankin, Saunders, & Williams (2000) kebutuhan akan dukungan sosial muncul dikarenakan rasa kesepian. Bila dilihat dari rasa kesepian yang dirasakan narapidana akibat perpisahan dengan orang-orang yang dicintai.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan yaitu, minimnya jumlah penelitian yang dilakukan dengan judul alienasi khususnya di Indonesia. Tempat penelitian dan *try out* yang sama dikarenakan tempat penelitian merupakan satu-satunya lembaga permasyarakatan perempuan di Kalimantan Selatan, selain itu peneliti tidak mendapatkan izin dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Kantor Wilayah Kalimantan Selatan untuk melaksanakan ditempat berbeda.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan antara kebutuhan afiliasi dengan alienasi terhadap narapidana di lembaga permasyarakatan perempuan kelas IIA Martapura menunjukkan ada hubungan yang positif antara kebutuhan afiliasi dengan alienasi terhadap narapidana. Semakin tinggi kebutuhan afiliasi maka akan semakin tinggi juga alienasi, sebaliknya semakin rendah kebutuhan afiliasi maka semakin rendah juga alienasi terhadap narapidana di lembaga permasyarakatan perempuan kelas IIA Martapura. Signifikansi korelasi antara kebutuhan afiliasi dengan alienasi terhadap narapidana di lembaga permasyarakatan perempuan kelas IIA Martapura termasuk kategori sedang.

Adapun saran bagi narapidana agar tetap mempertahankan hubungan dengan temannya dengan cara lebih menyesuaikan diri lagi dalam berbagai aktivitas sosial, baik dengan teman yang dekat maupun dengan teman-teman narapidana lain dengan harapan agar tidak merasakan perasaan keterasingan.

Bagi pihak lembaga permasyarakatan agar dapat menambah segala kegiatan yang bermanfaat agar narapidana tidak merasakan kesepian dan

terisolasi secara sosial seperti melakukan pelatihan keterampilan untuk semua narapidana.

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti dengan tema yang sama agar dapat memperbanyak faktor dari variabel penelitian yang masih kurang dalam penelitian ini seperti faktor-faktor yang dapat mempengaruhi alienasi seperti kesan pertama yang kurang baik, terkenal sebagai individu yang tidak sportif, penampilan yang tidak sesuai dengan standart kelompok, perilaku sosial dan sifat-sifat kepribadian yang mengganggu individu lain.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Astanto, S. (1993 ). Alienasi dalam perspektif lintas budaya : suatu pendekatan filsafat Psikologis. *Jurnal Filsafat Yogyakarta* : Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada. Retrieved from <https://jurnal.ugm.ac.id/wisdom/article/view/31510/19072>
- Baron, A. R., & Byrne, D. (2005). *Psikolog sosial edisi ke sepuluh*. Jakarta: Erlangga, Pt Gelora Aksara Pratama.
- Cooke, D.,J.. (2008). *Menyingkap dunia gelap penjara*. Alih bahasa: Hary Tunggal. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Esposito, M. (2015). Doubleburden : a qualitative study of unhealthy prisoners in Italy. *International Journal of Prisoner Health*, 8(1), 35– 45. Retrieved from: [https://www.researchgate.net/.../263530\\_592\\_Double\\_burden](https://www.researchgate.net/.../263530_592_Double_burden).
- Henslin, M., J. (2007). *Sosiologi*. Jakarta: Erlangga
- Kordik, A., Eska, K., & Schultheiss, O.C. (2012). Implicit need for affiliation is associated with increased corrugator activity in a non-positive, but not in a positive social interaction. *Journal of research in personality*. 46, (5) 459-632
- Retrieved from: <http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0092656612000839>
- Paramita (2012). Pagaruh pemantauan diri terhadap alienasi diri. *Talenta Psikologi*. 1,(1), 4-18. Retrieved from: <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=140421&val=5790&title=Pengaruh%20pemantauan%20diri%20%20terhadap%20alienasi%20diri>
- Paramita (2016). Hubungan antara *Smartphone addiction* ditinjau dari alienasi pada siswa S MAN 2 Maalengka. *Jurnal Empati*. 5 (4) 858 - 862. Retrieved from: <https://media.neliti.com/media/publications/61104-ID-smartphone-addiction-ditinjau-dari-alien.pdf>
- Putra, I.,P.,G.,D. (2015). Hubungan kebutuhan afiliasi dengan intensitas pengguna jejaring sosial twitter pada remaja akhir. *Jurnal Psikologi Udayana*,2,(1), 48- 58. Retrieved from : <https://ojs.unud.ac.id/index.php/psikologi/article/view/25140/16351>
- Priyatno, D. (2010). Teknik mudah dan cepat melakukan analisis data penelitian dengan SPSS dan tanya jawab ujian pendadaran. Yogyakarta: Gaya Media
- Seeman, M. (1959). On the meaning of alienasi. *American sociological review*. 24(6) : 783-791.
- Siswati, I., T (2014). Masa hukuman dan stres pada narapidana. *Jurnal Psikologi*. Semarang : Fakultas Psikologi Universitas Islam Sulta Agung. 4 (2), 95-106 Retrieved from : [fpsi.unissula.ac.id/index.php?option=com\\_content&view=article&id=158](http://fpsi.unissula.ac.id/index.php?option=com_content&view=article&id=158)
- Sugiyono.m(2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung